

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan profil dari suatu bangsa dimana pendidikan dapat dijadikan gambaran dari perkembangan suatu bangsa dengan melihat dan mengetahui pendidikan sebuah negara maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan bangsa tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa dan negara.

Terkait dengan pengertian pendidikan di atas maka diperlukan mutu pendidikan yang mantap dan dapat mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi, oleh karena itu pembaharuan pendidikan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peningkatan mutu pengajaran karena pengajaran yang berkualitas akan mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan dengan kata lain sangat penting memperlakukan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga guru dituntut untuk mengambil peran lebih besar dalam menyukseskan proses pembelajaran.

Masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPA

dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi lingkungan masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Sekalipun mata pelajaran ini sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari akan tetapi dalam mentransformasi mata pelajaran ini kepada siswa tidaklah mudah tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga akan memudahkan siswa untuk lebih memahaminya.

Hendaknya guru menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran karena gurulah yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ialah model pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran yang bermutu tinggi dapat dicapai setiap guru.

Umumnya di sekolah dasar guru kelas mengajarkan lima mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengkaji beberapa aspek yaitu energi dan perubahannya, gaya, penyesuaian makhluk hidup, sifat-sifat cahaya, pesawat sederhana, dan perubahan yang terjadi di alam yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam semesta untuk meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2013 di kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh dari wali kelas IV ibu Sri Rahayu Putri, S.Pd ditemukan bahwa dari hasil ulangan siswa kelas IV masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata ulangan di bawah standar KKM yaitu 70. Hal ini terbukti dari 26 jumlah siswa, hanya ada 16 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan ada 10 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi tersebut terungkap bahwa rendahnya

nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari guru maupun dari siswa. (1) Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) terlihat masih perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. (2) Metode ceramah masih mendominasi sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah tanpa melibatkan siswa. (3) Guru perlu untuk melakukan identifikasi dan pengembangan materi yang bersifat penemuan karena siswa serta merta menerima apa yang disampaikan oleh guru. (4) Selain itu juga pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok perlu ditingkatkan dalam bekerjasama karena adanya sikap egois dan sikap memilih dalam berteman. Permasalahan-permasalahan yang diuraikan sebelumnya membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan terlihat dari sikap siswa yang cenderung merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka banyak cara yang telah ditempuh di antaranya penerapan pendekatan dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Sullivan (2003: 23) bahwa “pengajaran di kelas pada umumnya hanya berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan kurang bergairah dalam menerima pelajaran”. Ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berpartisipasinya siswa dalam pembelajaran karena penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang kurang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang baik digunakan dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dikemukakan oleh Slavin (Rusman, 2011:222) bahwa “Model pembelajaran *group investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA)”. Model pembelajaran *group investigation* ini juga merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana paradigmanya menekankan bahwa saatnya dalam proses

pembelajaran tidak hanya bersumber pada guru melainkan mengikutsertakan peran siswa dalam pembelajarannya serta dapat meningkatkan aktivitas kerja kelompok dan prestasi belajar siswa. Rusman (2011:222) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa”. Dengan itu siswa lebih leluasa mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahayu dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *group investigation* (gi) pada murid Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Rahayu (2013: 51-52) mengungkapkan bahwa:

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Inpres Andi Tonro Makassar dengan menggunakan kelas IV. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar menunjukkan bahwa murid yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* memiliki perbedaan dengan menerapkan model pembelajaran lain. Perbedaan hasil belajar murid ditunjukkan dengan hasil belajar IPA murid dari 35,12 menjadi 70,05, dilihat dari rata-rata murid. Karena dengan model ini murid dapat lebih aktif saling membantu sesama teman untuk melakukan investigasi atau penyidikan untuk menyelesaikan persoalan, bekerja sama untuk mencari jawaban atas masalah yang di ajukan oleh guru dari berbagai sumber yang telah ditetapkan khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *group insvestigation* ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA
- b. Bagi akademisi pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan teori pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group insvestigation* yang mengikutsertakan siswa.
- b. Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membantu menghilangkan kejenuhan dalam belajar karena mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, mendapat pengalaman nyata serta dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA jika menjadi guru di SD.

